

## **Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI Dalam Periode 2020-2024**

**Agus Satyra Wibowo<sup>1</sup> , Ricky Yunisar<sup>2</sup>, Helena<sup>3</sup>, Justin Samuel Laurent<sup>4</sup>, Meiyo Glori Tarigan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Akuntansi, Universitas Palangka Raya

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Data yang digunakan bersumber dari Annual Report dan website bursa efek Indonesia yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Teknik yang digunakan dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh sampel lima bank terbesar (Big 5). Total observasi yang digunakan adalah 5 bank x 5 tahun = 25 data observasi. Dengan Menggunakan IBM SPPS 24. Model yang digunakan dalam penelitian bersumber pada Uji (F) secara simultan dan pada Uji (T) secara parsial. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari kelima bank dengan variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja pada bank. Dan secara parsial pada risiko kredit memiliki pengaruh namun negatif. Sementara risiko likuiditas dari hasil uji menunjukkan pengaruh secara signifikan. Kemudian pada risiko operasional tidak memiliki pengaruh namun secara signifikan.

**Kata Kunci:** *Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Kinerja Bank.*

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Operational Risk on the Performance of Conventional Commercial Banks listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the 2020-2024 period. The data used is sourced from data obtained from the Annual Report and the Indonesian Stock Exchange website published by each bank. The technique used in the study uses purposive sampling. Based on the results obtained, samples from the five largest banks (Big 5). The total observations used are 5 banks x 5 years = 25 observation data. By using the IBM SPPS 24 model used in the study are sourced from the Test (F) simultaneously and the Test (T) partially. The results of this study conclude that of the five banks with credit risk variables, liquidity risk and operational risk simultaneously have an influence on bank performance.

**Keywords:** *credit risk, liquidity risk, operational risk, bank performance.*

Copyright (c) 2025 Agus Satyra Wibowo<sup>1</sup>

✉ Corresponding author :

Email Address : [hl3119872@gmail.com](mailto:hl3119872@gmail.com), [justinsamuel6603@gmail.com](mailto:justinsamuel6603@gmail.com), [taringanmeiyo@gmail.com](mailto:taringanmeiyo@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Krisis Ekonomi terjadi pada tahun 1998 dan terjadi kembali tahun 2020. Pada tahun 2020 terjadi dikarenakan adanya wabah virus Covid-19. Akibat adanya wabah tersebut berdampak

terhadap ekonomi negara. Namun, seiring berjalananya waktu kini bank telah bangkit, tumbuh dan mulai menunjukkan adanya perkembangan yang sangat pesat. Perbankan menjadi suatu lembaga penting dalam keuangan yang tidak asing lagi bagi Indonesia. Sebagai agent of development, bank mendapatkan perhatian yang lebih dari para pemangku kepentingan. Yang berperan menjadi Badan Pengawas, Pemerintah atau Regulator, Manajemen Bank bahkan Nasabah berkepentingan untuk melihat stabilitas dan keberlanjutan Bank (Puspitasari et al, 2021). Guna memastikan keamanan dan menjamin dana masyarakat, Bank harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja dapat menunjukkan apakah bank memiliki kemampuan untuk melakukan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya. Melalui hal tersebut, kinerja bank dapat dinilai berdasarkan laporan isi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut.

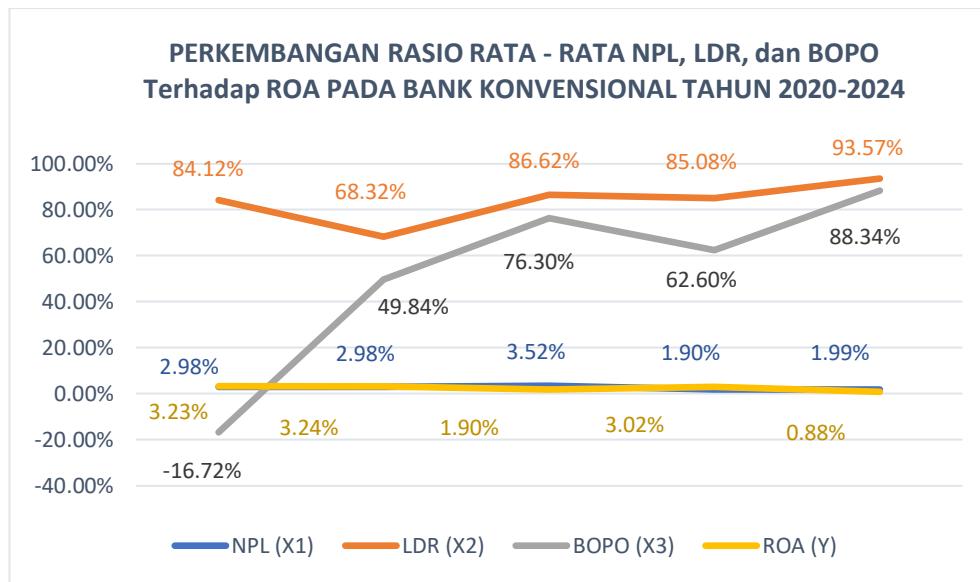
Dengan kata lain, bank ini juga dapat dikatakan sebagai tulang punggung perekonomian negara, sebab terdapat banyak peranan penting yang dipengaruhi oleh bank untuk menghimpun dana berupa Tabungan, deposito, maupun giro kemudian dana yang telah terhimpun dikembalikan kepada Masyarakat. Dalam menjalankan Perusahaan tentu diperlukan perolehan profit yang optimal. Kinerja bank sangat dipengaruhi oleh manajemen risiko, terutama yang berkaitan dengan Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Risiko Kredit yang diwakili oleh Non-Performing Loan (NPL), Risiko Likuiditas juga diwakili oleh Loan to Deposit Ratio (LDR) serta Risiko Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Bank (ROA).

NPL merupakan rasio yang dimanfaatkan dalam menghitung risiko kredit bank. Tingginya nilai NPL pada bank diketahui karena jumlah kredit macet bertambah banyak daripada jumlah kredit yang diserahkan terhadap debitur. Menurut Jayantri (2022), rasio NPL yang lebih rendah menunjukkan jumlah kredit macet yang lebih sedikit, yang dapat meningkatkan keuntungan bank. Sebaliknya, menurut (Balqis Nurul Nikmah, Etty Gurendrawati & Santi Susanti, 2023) bank akan memperoleh kerugian semakin besar dengan semakin tingginya NPL yang berarti kualitas kredit semakin buruk disuatu perbankan dengan kata lain, jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berdasarkan temuan ini dapat menunjukkan bahwa ada suatu perbedaan yang cukup mendasar dari penelitian sebelumnya.

LDR merupakan alat ukur likuiditas yang menjadi salah satu indikator keuangan dan situasi keuangan. Dalam likuiditas terdapat risiko yang memungkinkan dapat terjadi karena bank belum bias memenuhi kewajibannya jangka pendek kepada Masyarakat. Adapun, menurut temuan yang dikemukakan Prasetyono (2015) menjelaskan bahwa LDR menggambarkan seberapa banyak kredit yang disalurkan oleh bank yang didanai oleh dana dari pihak ketiga, serta menunjukkan kapasitas bank dalam menunaikan kewajibannya kepada nasabah terkait kredit yang diberikan kepada debitur. Sedangkan, menurut (Abdellahi et al., 2017) risiko likuiditas biasanya timbul dari struktur aset dan liabilitas, dengan penyebab utama berupa ketidaksesuaian waktu antara penerimaan dan pengeluaran dana. Mengenai keterkaitan LDR dan ROA, penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil yang cukup mencolok.

BOPO adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan baiknya pengelolaan risiko operasional. Berdasarkan indikator ini dapat diketahui adanya sebuah risiko yang dapat ditimbulkan akibat kurang memadainya atau secara langsung kurang berfungsinya terhadap proses internal melalui kesalahan manusia, kegagalan system dan suatu kejadian eksternal sehingga mempengaruhi Operasional Bank. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa biaya operasional bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya (Gayatri et al., 2019). Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Bambang Sudiyatno dan Asih Fatmawati (2013) mendapatkan pengaruh yang positif juga dari BOPO terhadap kinerja Bank. Namun, adapun menurut (Attar (2014), implementasi manajemen risiko operasional menunjukkan bahwa semakin besar beban operasional yang hampir setara atau melebihi pendapatan operasional, maka laba bank akan menurun, yang selanjutnya

berimbang pada penurunan Kinerja Bank. Dengan demikian juga berdasarkan pengaruh BOPO terhadap ROA juga memberikan variasi yang berbeda. Berikut merupakan perkembangan dari rasio rata-rata LDR, BOPO, dan ROA pada Bank Umum Konvensional tahun 2020-2024.



**Gambar 1.** Perkembangan Rasio Rata-Rata Bank Umum Konvensional Berdasarkan Data Annual Report Tahun 2020-2024

Grafik ini menggambarkan bagaimana rasio-rasio keuangan utama (NPL, LDR, dan BOPO) berhubungan dengan Return on Assets (ROA) pada bank konvensional selama periode 2020 hingga 2024. NPL cenderung stabil di sekitar angka 2,98% selama periode tersebut. Ini menunjukkan bahwa bank secara konsisten menghasilkan keuntungan terhadap total asetnya. Peningkatan tajam ini mengindikasikan bahwa kualitas kredit bank menurun, dengan proporsi pinjaman bermasalah yang meningkat. LDR (Loan to Deposit Ratio) menunjukkan fluktuasi, dimulai dari 84.12% di tahun 2020, turun menjadi 68.32% di tahun 2021, kemudian naik kembali menjadi 93.57% di tahun 2024. BOPO menunjukkan tren yang meningkat secara signifikan dari 16.72% di tahun 2020 menjadi 88.34% di tahun 2024. Peningkatan tajam ini mengindikasikan bahwa kualitas kredit bank menurun, dengan proporsi pinjaman bermasalah yang meningkat. Sedangkan, pada ROA menunjukkan fluktuasi, dimulai dari 3.23% di tahun 2020, turun menjadi 1.90% di tahun 2022, dan kembali naik menjadi 0.88% di tahun 2024. Perubahan ini mencerminkan efisiensi operasional bank dalam menghasilkan pendapatan.

### Teori Risiko (Risk Theory)

Teori risiko menyediakan kerangka kerja yang dapat membantu mengurangi risiko, menghadapi ketidakpastian, dan menyediakan cara untuk mengatur masyarakat dengan cara sedemikian rupa agar tidak terjadi risiko kerugian yang serius (Rengga Madya Pranata et al., 2021). Dengan adanya teori ini atau adanya manajemen risiko pada bank, maka bank dapat meningkatkan nilai tambah kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan terdapat informasi mengenai potensi kerugian perusahaan yang bersangkutan. Ketika bank berusaha untuk mencapai tujuannya, bank harus memiliki keahlian untuk mengidentifikasi semua risiko yang mungkin terjadi.

### Kinerja Bank (Bank Performance)

Bank merupakan lembaga yang menghimpun dana sebagai simpanan serta menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan di masa mendatang. Dalam hal ini kinerja bank memberikan pada seberapa

efektif bank tersebut dalam mengelola aset dan risiko untuk mencapai target keuntungan dan menjaga stabilitas. Kinerja yang optimal menunjukkan bahwa bank dapat melindungi dana masyarakat dan meningkatkan efisiensi dalam operasional. Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Kestabilan dan kelangsungan ini dievaluasi berdasarkan hasil kinerja bank yang terlihat dalam laporan keuangannya.

### **Risiko Kredit (NPL)**

Kredit yang dalam bahasa Inggris disebut credit. Sementara, dari bahasa Yunani yaitu credere yang artinya kepercayaan. Kredit juga dapat dikatakan sebagai kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah. Menurut Sudarmanto et al (2021:58) Risiko kredit adalah risiko yang ditimbulkan akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Peningkatan kredit bermasalah menyebabkan pendapatan dan laba menurun. Menurut Rohaeni & Rudiansyah (2017) kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sejalan dengan hasil temuan peneliti menurut Risiko kredit dapat dikelola antara lain dengan evaluasi kredit yang ketat, agunan pinjaman, covenant yang membatasi tindakan debitur, hingga transaksi lindung nilai atas kewajiban (Fu et al., 2019). Sebaliknya, Almilia dan Herdiningtyas (2005) menyatakan bahwa semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin tinggi. Yang kemudian didukung berdasarkan hasil dari Dewanti (2022) dan Tangngisalu (2020) menunjukkan NPL berpengaruh negatif pada ROA.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

H<sup>1</sup> : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank.

### **Risiko Likuiditas (LDR)**

Risiko Likuiditas adalah risiko yang dapat terjadi saat perusahaan mengalami ketidakmampuan membayar kewajiban yang telah jatuh tempo (Hanafi, 2012). Berdasarkan pengukurannya menunjukkan bahwa manajemen bank perlu melakukan tinjauan pada Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mencerminkan kapasitas suatu bank. Dendawijaya (2009) mengemukakan bahwa bank perlu menjaga keseimbangan likuiditas karena likuiditas yang berlebihan dapat mengurangi tingkat keuntungan (biaya dana yang tidak terpakai), sedangkan likuiditas yang tidak mencukupi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Sebagai lembaga kepercayaan bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh profit yang wajar.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa menurut Almuhdhor (2021); dan Retnowati (2021) menyatakan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank memungkinkan bank untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga untuk menghasilkan laba yang diantisipasi. Sedangkan hal ini berbanding terbalik berdasarkan penelitian Fanny et al. (2020), yang memperlihatkan jika LDR berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

H<sup>2</sup> : Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Bank.

### Risiko Operasional (BOPO)

Risiko Operasional merujuk pada efisiensi yang digunakan untuk kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Sa'adah Lailatus, 2023). Semakin rendah nilai BOPO maka semakin efektif perbankan melaksanakan kegiatan operasionalnya karena semakin rendah juga risiko permasalahan yang akan timbul, begitu pula dengan rasio BOPO yang semakin tinggi menandakan pengendalian biaya operasional oleh perbankan tidak efektif (Setyaningsih et al., 2023).

Berdasarkan penelitian Agustina & Pratiwi (2024), yang menyatakan jika BOPO berdampak positif signifikan terhadap Kinerja bank (ROA) sedangkan menurut Fadun & Oye (2020) mengungkapkan jika risiko operasional sangatlah penting, manajemen risiko operasional yang tidak memadai dapat mengakibatkan kinerja keuangan yang tidak dapat diprediksi, sehingga hal ini berdampak negatif terhadap profitabilitas bank serta seandainya pendapatan operasional tidak bisa operasional menutupi perusahaan, beban ini memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal, bahwa bank tidak sehat karena dianggap tidak mampu mengendalikan beban operasionalnya (Yanti & Setiyanto, 2021).

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

H<sup>3</sup>: Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap Kinerja Bank.

## METODOLOGI

Berdasarkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Bank pada sampel Bank Umum Konvensional.

Sampel yang dipilih adalah lima bank terbesar (Big 5) berdasarkan Dominasi Aset: Bank Mandiri (BMRI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Total observasi (data panel) yang digunakan adalah 5 bank x 5 tahun = 25 data observasi. Dengan tahapan pengujian seperti Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi serta Analisis Linier Berganda.

Sumber data yang digunakan dari data sekunder. Data yang diperoleh dari annual report dan website bursa efek Indonesia yang dipublikasikan oleh masing-masing bank. Sampel dan terpublikasi pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

**Tabel 1. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiko kredit	25	.97	4.37	2.6756	.90329
Resiko Likuiditas	25	62.00	98.04	83.5424	9.87933
Resiko Operasional	25	41.70	93.30	69.4832	15.43909
Valid N (listwise)	25				

Sumber : diolah SPPS Versi 24

Risiko Kredit memiliki nilai maksimum sebesar 4,37 sedangkan nilai minimum sebesar 0,97, kemudian nilai rata rata (mean) sebesar 2,6756 dan standar deviasinya sebesar 0,90329. Risiko Likuiditas nilai maksimum sebesar 98,04 sedangkan minimum 62,00, kemudian nilai rata-rata (mean) senilai 83,5424 dan standar deviasinya sebesar 9,87933. Risiko Operasional dengan nilai maksimumnya sebesar 93,30 sedangkan nilai minimumnya sebesar 41,70 kemudian rata-rata (mean) sebesar 69,4832 serta standar deviasinya sebesar 15,43909.

## HASIL UJI NORMALITAS

**Tabel 2. Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Resiko Kredit	Resiko Likuiditas	Resiko Operasional
N		25	25	25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.6756	83.5424	69.4832
	Std. Deviation	.90329	9.87933	15.43909
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.116	.113
	Positive	.101	.084	.087
	Negative	-.155	-.116	-.113
Test Statistic		.155	.116	.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: diolah SPPS Versi 24

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) untuk semua variabel risiko lebih besar dari 0.05 (tingkat signifikansi umum). Kesimpulan Data untuk semua variabel risiko (kredit, likuiditas, dan operasional) terdistribusi normal. Nilai rata-rata risiko kredit relatif rendah (2.6756) dengan standar deviasi yang juga rendah (0.90329), menunjukkan bahwa data risiko kredit cenderung mengumpul di sekitar nilai rata-rata. Resiko Likuiditas: Nilai rata-rata risiko likuiditas cukup tinggi (83.5424) dengan standar deviasi 9.87933, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam data risiko likuiditas. Resiko Operasional: Nilai rata-rata risiko operasional juga tinggi (69.4832) dengan standar deviasi yang lebih besar (15.43909), menunjukkan variasi yang lebih signifikan dalam data risiko operasional.

## UJI MULTIKOLINIERITAS

**Tabel 3. Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Mode 1		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Resiko kredit	.237	4.218
	Resiko Likuiditas	.520	1.922

Re siko Operasional	.169	5.912
---------------------	------	-------

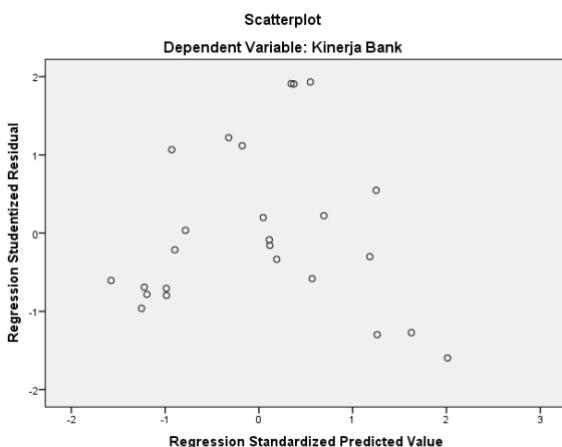
a. Dependent Variable: Kinerja Bank

Sumber: diolah SPPS Versi 24

Model pertama menunjukkan risiko kredit dengan nilai collinearity sebesar 0,237 dan nilai Tolerance VIF sebesar 4,218, yang menunjukkan adanya potensi multikolinearitas yang cukup rendah dan masih dalam batas aman. Model kedua mengukur risiko likuiditas dengan nilai collinearity sebesar 0,520 dan Tolerance VIF sebesar 1,922, yang menunjukkan tingkat multikolinearitas yang cukup rendah dan stabil. Model ketiga mengukur risiko secara umum dengan nilai collinearity sebesar 0,169 dan Tolerance VIF sebesar 5,912, yang menunjukkan adanya potensi multikolinearitas yang sedikit lebih tinggi namun masih dalam batas yang dapat diterima. Secara keseluruhan, semua model menunjukkan tingkat multikolinearitas yang relatif rendah, sehingga model-model tersebut dapat dianggap stabil untuk analisis lebih lanjut.

## HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

**Tabel 4. Heterokedastisitas**



Sumber: diolah SPPS Versi 24

Tidak ada Heterokedastisitas karena tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Ini berarti varians dari residual cenderung konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Asumsi Homoskedastisitas Terpenuhi dengan tidak adanya heteroskedastisitas, asumsi homoskedastisitas (variansi residual konstan) dalam model regresi ini terpenuhi. Ini penting karena banyak uji statistik memerlukan asumsi ini untuk k validitas hasil.

## HASIL UJI AUTOKORELASI MENGGUNAKAN CORCHRANE-ORCUTT

**Tabel 5. Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.946 <sup>a</sup>	.896	.880	.34580	1.524

a. Predictors: (Constant), LAG\_X3, LAG\_X2, LAG\_X1

Sumber: diolah SPPS Versi 24

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson setelah menggunakan metode Corchrane-Orcutt sebesar 1.524 dengan data (n)= 24, serta k =3 yang menunjukkan jumlah variabel independennya melalui Durbin-Watson dengan signifikansi

0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi karena ( $1.228 < 1.524 < 1.654$ ).

## HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

**Tabel 6. Regresi Linier Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.534	.911		6.071	.000
	RESIKO KREDIT	.203	.237	.158	.856	.401
	RESIKO LIKUIDITAS	.031	.015	.260	2.093	.049
	RESIKO OPERASIONAL	-.089	.016	-1.179	-5.416	.000

a. Dependent Variable: KINERJA BANK

Sumber: diolah SPPS Versi 24

Persamaan regresi ( $Y = 5.534 + 0.203 \text{ NPL} + 0.031 \text{ LDR} - 0.089 \text{ BOPO} + \epsilon$ ) menggambarkan bahwa variabel bebas risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional terhadap profitabilitas dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independent berubah sebesar 1 dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat profitabilitas adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.

## HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI ( $R^2$ )

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 <sup>a</sup>	.832	.51101

a. Predictors: (Constant), Resiko Operasional, Resiko Likuiditas, Resiko kredit

b. Dependent Variable: Kinerja Bank

Sumber: diolah SPPS Versi 24

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan yang dilakukan nilai koefisien determinasi diatas diperoleh sebesar 0,832 atau sebesar 83,2%. Maka dapat disimpulkan risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional dipengaruhi terhadap profitabilitas bank sebesar 83,2%, sedangkan sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi oleh variable luar.

## HASIL UJI SIGNIFIKAN PARAMETER SIMULTAN (F)

**Tabel 8. Uji F**

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	27.079	3	9.026	34.567	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5.484	21	.261		
	Total	32.563	24			

- a. Dependent Variable: Kinerja Bank
  - b. Predictors: (Constant), Resiko Operasional, Resiko Likuiditas, Resiko kredit
- Sumber: diolah SPPS Versi 24*

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## HASIL UJI SIGNIFIKAN PARAMETER PARSIAL (T)

**Tabel 9. Uji T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	5.534	.911		6.071	.000
	RESIKO KREDIT	.203	.237	.158	.856	.401
	RESIKO LIKUIDITAS	.031	.015	.260	2.093	.049
	RESIKO OPERASIONAL	-.089	.016	-1.179	-5.416	.000

- a. Dependent Variable: KINERJA BANK

*Sumber: diolah SPPS Versi 24*

Berdasarkan tabel uji T dapat diketahui bahwa risiko kredit memiliki nilai t sebesar 0,856 dengan nilai signifikan  $0,401 > 0,05$  yang dapat disimpulkan risiko kredit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian, pada risiko likuiditas menunjukkan nilai t sebesar 2,093 dengan nilai signifikan  $0,049 < 0,05$  menandakan risiko likuiditas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Serta risiko operasional memiliki nilai t sebesar -5,416 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Risiko dan Kinerja Bank (2020-2024) Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional secara simultan terhadap profitabilitas (kinerja bank) pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2020-2024. Secara statistik, hasil menunjukkan persamaan regresi berganda yaitu,  $ROA = 5.534 - 0.203 NPL + 0.031 LDR - 0.089 BOPO + \epsilon$ . kemudian, dari temuan yang dilakukan berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,832 atau 83,2%. Sedangkan sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian data pada table uji F menunjukkan nilai signifikan simultan nilai regresi sebesar 0,000. Yang dari hal tersebut, memberikan gambaran terkait Tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2020-2024.

Berdasarkan tabel hasil uji T secara parsial untuk variabel risiko kredit memperoleh nilai tidak signifikan sebesar 0,401 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas karena nilai signifikan melebihi dari 0,05 yaitu 0,401. Maka hipotesis ( $H^1$ ) yaitu risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank. Yang disebabkan oleh pada nilai signifikan melebihi nilai 0,05 meskipun adanya nilai koefisien secara positif. Ini menunjukkan pada perubahan risiko kredit tidak memberikan pembaruan terhadap kinerja bank.

Berdasarkan tabel hasil uji T secara parsial untuk variabel risiko likuiditas memperoleh nilai signifikan sebesar 0,049 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,031. Dalam hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas karena nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,049. Maka hipotesis ( $H^2$ ) yaitu risiko likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank. Yang menjelaskan jika suatu bank mengambil risiko likuiditas tinggi dengan menahan aset liquid yang memungkinkan dapat di alokasikan pada imbal hasil tinggi sehingga meningkat kinerja pada bank meskipun risiko yang meningkat.

Berdasarkan tabel hasil uji T secara parsial menunjukkan bahwa variabel risiko operasional memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,089. Hal ini menunjukkan bahwa risiko operasional tidak berpengaruh, namun signifikan terhadap kinerja bank karena pada nilai signifikan menunjukkan nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada nilai koefisien regresinya senilai -0,089. Maka hipotesis ( $H^3$ ) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap kinerja bank. Ini menandakan semakin tinggi risiko operasional maka akan menurunkan suatu kinerja terhadap bank.

Sebelum analisis, model regresi telah dipastikan layak dan stabil, memenuhi semua asumsi klasik yang diperlukan, yaitu: data terdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinearitas (variabel bebas tidak saling berkorelasi kuat), tidak terjadi heteroskedastisitas (varians residual konstan), dan tidak ada autokorelasi. Secara deskriptif, risiko kredit cenderung stabil dan rendah, sementara risiko likuiditas dan operasional menunjukkan variasi yang lebih besar antar bank. Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti kuat bahwa pengelolaan risiko yang komprehensif dan efektif sangat krusial dalam menentukan dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang telah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran terhadap temuan dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan/ dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau dengan teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori dari teori lama.

Dalam suatu artikel, kadang-kadang tidak bisa dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam "anak subjudul". Berikut ini adalah cara menuliskan format pengorganisasian tersebut, yang di dalamnya menunjukkan cara penulisan hal-hal khusus yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah artikel.

## SIMPULAN

- Risiko operasional, risiko likuiditas, dan risiko kredit secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank umum konvensional periode 2020-2024.

- B. Risiko Kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank umum konvensional periode 2020-2024.
- C. Risiko Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank umum konvensional periode 2020-2024.
- D. Risiko Operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank umum konvensional periode 2020-2024.

## Referensi :

- Andry Kirana, P., Eko Waluyo, D., & Artikel, R. (2022). *PENGARUH NPL, LDR, BOPO TERHADAP ROA PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2021* (Vol. 4). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Annisa, D., Munandar, A., & Ratu, M. K. (2025). Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(1), 263-275. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.7043>
- Ardyani, S., Sugeng, I. S., & Yuianto, A. R. (n.d.). *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*.
- Azzahra, N., Agus, A., & Fadli, Y. (2024). MANTAP: *Journal of Management Accounting, Tax and Production E-Pengaruh Rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014-2023*. 2(2).
- Banten Jaya, U., Wellis Anggraeni, S., & Suria Manda, G. (n.d.). *PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERSERO PERIODE 2013-2020*. 1. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Eka Putri, S., Sri Apriani, E., Jurusan Akuntansi, M., Negeri Semarang, P., Akuntansi, J., & Negeri Balikpapan, P. (n.d.). *PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Fajari, S. (n.d.). *PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO TERHADAP PROFITABILITAS BANK (STUDI KASUS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2011 SAMPAI 2015)* (Issue 3).
- Hidayah, N., Manajemen, J., Ekonomi, F., Universitas, B., Malang, B., Candra, S., Prabowo, B., Manajemen, D., & Bisnis, D. (n.d.). *PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2013-2017)*.
- Lutfi, N. O., Setiawan, I., & Pakpahan, R. (2022). Pengaruh LDR dan BOPO terhadap ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 73-80. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3101>
- Nurasyidputri, A. (2025). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(3), 293-301. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i3.1552>
- Nurlaelasari, F., Kenamon, M., Rahayu, S., Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja Timur Kab Ogan Komering Ulu, J., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja Jl Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja Timur Kab Ogan Komering Ulu, F. (n.d.). *PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS BATURAJA PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN*

(STUDI PADA BANK UMUM KONVENTSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021) THE INFLUENCE OF CREDIT RISK, LIQUIDITY RISK AND OPERATIONAL RISK ON FINANCIAL PERFORMANCE (STUDY ON CONVENTIONAL COMMERCIAL BANKS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE INDONESIA FOR THE PERIOD 2017-2021). <http://journal.unbara.ac.id/index.php/jase>

Parulian, P., & Bebasari, N. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jesya*, 7(1), 830-839. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1492>

Permatasari, Y., Agustina, N., & Jatmika, E. (2024). NAMARA: *Jurnal Manajemen Pratama PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2011-2021* (Vol. 1, Issue 2). <https://namara-feb.unpak.ac.id/index.php/namara/index>

Safitri, A., Perdana, A. I., & Haryono, H. (2024). ANALISIS NPL, LDR, DAN CAR TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI PROVINSI KALIMANTAN. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 21(1), 1-15. <https://doi.org/10.25170/balance.v21i1.5507>

Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>

Silpiani, S., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh NIM, NPL, dan CAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2024. *ECo-Buss*, 8(1), 461-470. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2713>

Sudiyatno, B. (n.d.). *PENGARUH RISIKO KREDIT DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA BANK (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

Tantra, A. R., Indarto, B. A., Ani, D. A., Jayanti, F. D., Perpajakan, A., & Waluyo, U. N. (2024). Pengaruh BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR terhadap ROA pada Bank Konvensional. 4(2).